

PERAN KEPEMIMPINAN KETUA PROGRAM STUDI DALAM MEMINIMALISIR PROKRASTINASI AKADEMIK PENYELESAIAN SKRIPSI

Luluk Muzayyanah¹, Andi Arif Rifa'i²

UIN Raden Mas Said Surakarta^{1,2}

lulukmuza17@gmail.com¹, andiarifrifai@staff.uinsaid.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kaprodi dalam meminimalisir prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi, yaitu mengetahui kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dan upaya kaprodi dalam menyikapi prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi yang digunakan adalah metode sumber. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan dengan mendalami konflik yang ada, membuat tindakan kepada mahasiswa, meminta bantuan para dosen baik dosen PA maupun dosen pembimbing dengan menggunakan metode komunikasi interpersonal. Selain itu, menjalin komunikasi interpersonal dengan mahasiswa dengan membuat kelas percepatan skripsi baik di kelas maupun di ruang grup kelas via whatsapp dan juga mengingatkan kembali kepada mahasiswa bahwa bisa berkonsultasi kepada dosen PA baik ketika mengalami kesulitan dalam berkuliah maupun dalam penyelesaian skripsi.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kaprodi, Prokrastinasi Akademik, Penyelesaian Skripsi

ABSTRACT

This research aims to determine the leadership of the head of study program in minimizing academic procrastination in completing the thesis, namely knowing the difficulties experienced by students in completing their thesis and the efforts of the head of study program in responding to academic procrastination in completing the thesis. This type of research is descriptive qualitative with a case study research design. Data collection uses interviews, observation and documentation. The triangulation used is the source method. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The research results show that by exploring existing conflicts, taking action against students, asking for help from lecturers, both PA lecturers and supervisors, using interpersonal communication methods. Apart from that,

establishing interpersonal communication with students by creating accelerated thesis classes both in class and in class group rooms via WhatsApp and also reminding students that they can consult PA lecturers both when experiencing difficulties in studying and in completing their thesis.

Keywords: *Head of Study Program Leadership, Academic Procrastination, Thesis Completion*

A. PENDAHULUAN

Ketua Program Studi merupakan seorang pemimpin diharapkan mampu membangun budaya/peradaban/pola kerja berkualitas dengan sistem pemberdayaan dan penghargaan SDM di prodinya. Pemimpin merupakan jembatan akan nasib organisasi dan pegawai melalui perannya. Dengan kata lain, keberhasilan suatu organisasi tergantung pada pimpinan dalam menjalankan tanggungjawabnya (Wahyudi & Septiningrum, 2022). Mahasiswa tingkat Strata 1 (Sarjana) dalam peraturan ideal menempuh pendidikan selama delapan semester atau empat tahun. Namun, seringkali dijumpai mahasiswa selesai menempuh perkuliahan melebihi empat tahun (Ahmad, 2021). Dan salah satu tanggungjawab besar kaprodi adalah memastikan mahasiswa lulus tepat waktu. Walaupun tidak tepat waktu, setidaknya tidak ada mahasiswa yang di drop out dikarenakan tidak menyelesaikan tugas akhir studi yaitu skripsi. Skripsi menurut Muslich dan Maryaeni dalam Nugrahani, (2022) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan karya tulis ilmiah dari suatu penelitian yang dipaparkan ke dalam bentuk tulisan di jenjang pendidikan S1.

Dalam proses belajar, peserta didik seringkali mengalami masalah-masalah akademik terkait pengaturan waktu belajar, yaitu seperti metode belajar untuk mempersiapkan ujian dan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Ketika peserta didik merasa mengalami masalah dalam hal itu, apabila tidak bisa/tidak segera menangani maka akan terjadi penundaan penyelesaian tugas yang sering dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik (Ndruru et al., 2022). Prokrastinasi akademik di kalangan perguruan tinggi juga sering terjadi. Penelitian dilakukan oleh Suhadianto dalam Pratitis, (2019) kepada 500 mahasiswa di Surabaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa menunda mengerjakan tugas menyusun makalah sebanyak 73%, mahasiswa menunda tugas membaca/mencari referensi sebanyak 76,8%, mahasiswa menunda belajar

sebanyak 61,8%, mahasiswa menunda menyelesaikan administrasi akademik sebanyak 54,4%, dan mahasiswa menunda atau terlambat masuk kelas sebanyak 56,8%.

Penyebab prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, menurut hasil riset Mutakien, (2015) yaitu mengenai pemahaman skripsi, peranan buku panduan skripsi, kecemasan, penguasaan statistik, layanan bimbingan dan intensitas bimbingan. Prokrastinasi akademik ditinjau dari faktor internal yaitu tidak memahami materi, tidak bisa mengatur waktu, kurangnya motivasi sehingga malas, dan tidak memahami instruksi tugasnya (Jamila, 2020). Hasil riset Muyana, (2018) menunjukkan prokrastinasi di kalangan mahasiswa cenderung kategori tinggi. Indikator prokrastinasi akademik yang dilakukan adalah keyakinan akan kemampuan sebesar 16%, gangguan perhatian 9%, faktor sosial 17%, manajemen waktu 33%, inisiatif pribadi 17%, dan kemalasan 8%.

Mahasiswa berusaha untuk segera menyelesaikan skripsi, seperti penelitian Ahmad, (2021) menjelaskan upaya mahasiswa untuk menghentikan prokrastinasi akademik dalam menulis skripsi dengan melakukan penyegaran/refreshing, memperbanyak berdo'a, mengingat pengorbanan orang tua, memotivasi diri sendiri, mengatur ulang mengatur waktu, menghindari pengalihan perhatian dan banyak membaca buku referensi. Begitu juga penelitian Mawardi Siregar, Syiva Fitria, (2022) semakin bagus self management maka akan terhindar dari prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Upaya menurunkan prokrastinasi akademik dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok Islami dalam penelitian Kadafi et al., (2019) membuktikan efektif, yaitu dengan menekankan kepada nilai utama dalam Islam terkait pendidikan, yaitu keutamaan menuntut ilmu dan kewajiban muslim dalam menuntut ilmu. Selain itu, menurut Pratitis, (2019) dosen juga diharapkan memberi perhatian yang cukup besar terhadap kondisi motivasi belajar para mahasiswa sehingga bisa mengontrol kemalasan dan termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas studinya .

Dari realita prokrastinasi akademik penulisan skripsi di atas, selain kesadaran dari dalam diri mahasiswa juga perlunya faktor eksternal yaitu dari pihak kampus, sehingga untuk meneruskan penelitian Pratitis (2019) penelitian ini akan menggali informasi baik dari dosen pembimbing maupun Kaprodi. Kaprodi Program berupaya meminimalisir prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi sebab seringkali terjadi prokrastinasi di

setiap tahunnya. Prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi dalam penelitian ini kepada mahasiswa semester akhir (semester 14) di salah satu program studi kampus Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Adanya respon dari kaprodi diharapkan mampu untuk menangani prokrastinasi akademik yang ada dan membuat kebijakan baru untuk keberlangsungan penyelesaian skripsi. Kaprodi bisa mendapatkan informasi mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik sebab mahasiswa selain mencari solusi kepada dosen pembimbing juga kepada Kaprodi. Selain itu, kaprodi bertanggungjawab atas kepemimpinannya yang merupakan faktor yang urgent dalam perjalanan sebuah organisasi untuk mewujudkan visi misi program studi. Semua aktifitas dan kebijakan dalam suatu lembaga program studi dipegang oleh Kaprodi.

Oleh karenanya, penelitian ini berfokus kepada peran kepemimpinan kaprodi dalam meminimalisir prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: Bagaimana kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi; Bagaimana upaya kaprodi dalam menyikapi prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk: mendiskripsikan kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi; mendiskripsikan upaya kaprodi dalam menyikapi prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif diskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian dilaksanakan di salah satu program studi kampus Islam. Informan adalah Kepala Program Studi, Dosen Pembimbing dan 4 mahasiswa semester 14. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi metode sumber adalah metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Umrati, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi terjadi di salah satu program studi kampus Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dan terjadi pada beberapa mahasiswa

semester 14. Dan ini menjadi perhatian khusus bagi dosen pembimbing dan juga kaprodi. Pada umumnya atau standart waktu penyelesaian skripsi bisa ditempuh selama satu atau dua semester. Sebagaimana penelitian (Nugrahani, 2022) memaparkan bahwa mahasiswa dapat menyelesaikan penulisan skripsi dalam kurun waktu satu semester yaitu di semester delapan. Apabila mahasiswa mampu melakukan manajemen waktu dengan baik dan berusaha melakukan bimbingan secara rutin. Dalam hal ini, tugas kaprodi sebagai pimpinan prodi untuk mengambil langkah meminimalisir prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi. Seorang pemimpin dikatakan profesional tanggungjawabnya sebagai manajer (pemegang kebijakan) yaitu selalu memutuskan kebijakan yang mengakomodir seluruh kepentingan di dalam organisasi/lembaga, bijaksana dalam menyikapi masalah, toleransi terhadap perbedaan, melibatkan pegawai dalam pengambilan setiap memutuskan kebijakan, terbuka, bertanggungjawab dan tegas terhadap pelanggaran yang terjadi (Wahyudi & Septiningrum, 2022).

Sebagaimana riset terdahulu menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa dan cara mahasiswa sendiri dalam menangani prokrastinasi. Selain dorongan diri sendiri perlunya pihak kampus baik dosen atau bahkan kaprodi yang memiliki wewenang mengeluarkan kebijakan untuk turut serta dalam menangani prokrastinasi akademik dalam penulisan skripsi. Penelitian Muyana, (2018) mengharapkan adanya penelitian tentang prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa supaya bisa memberi informasi bagi konselor perguruan tinggi supaya menjadi acuan dalam membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan di bidang akademik dan meminimalisir permasalahan yang muncul akibat prokrastinasi akademik. Diperlukan juga upaya dari dosen pembimbing untuk memotivasi atau kaprodi untuk mengambil sikap dalam meminimalisir prokrastinasi akademik.

Kesulitan yang Dialami Mahasiswa

Faktor Internal

Menurut Millgram dalam Ghufon bahwa seseorang yang terkena fatigue/kelelahan akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi daripada yang tidak mengalami kelelahan (Rini Risnawita Suminta, 2010). Friedberg dalam Rumiani, (2006) juga mengatakan bahwa fatigue/kelelahan dapat diakibatkan karena stress sehingga mengakibatkan turunnya produktivitas dalam belajar maupun aktifitas

pribadi. Adapun yang dialami mahasiswa di salah satu prodi FUD yaitu faktor kesulitan dalam mengerjakan skripsi menjadikan merasa lelah dan malas (SN, 2023). Begitu juga perasaan malas menyelesaikan skripsi sehingga sulit dalam mengatur waktu (II, 2023). Selain itu, tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi terbentuknya perilaku penundaan. Seseorang juga dapat kehilangan motivasi dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari karena banyaknya stressor yang diterima. Kondisi ini rentan membuat mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik yang ditandai dengan kelambanan, keterlambatan menghadiri kuliah, terlambat menyelesaikan tugas hingga menunda sampai berbulan-bulan, termasuk dalam penyelesaian skripsi. Selaras dengan penelitian Jamila, (2020) bahwa prokrastinasi akademik ditinjau dari faktor internal yaitu tidak memahami materi, tidak bisa mengatur waktu, kurangnya motivasi sehingga malas, dan tidak memahami instruksi tugasnya.

Faktor Eksternal

Faktor di luar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, yaitu faktor lingkungan (Rini Risnawita Suminta, 2010). Dalam hal ini, mahasiswa yang sudah bekerja atau fokus kepada keluarga merasa terkendala dalam menyelesaikan skripsi. Seperti yang dialami II, (2023) sudah bekerja menjadikan malas menyelesaikan skripsi sehingga sulit dalam mengatur waktu. Sebagaimana yang dialami oleh KM, (2023) mengerjakan menyelesaikan skripsi tertunda sebab harus mengurus salah satu anggota keluarganya yang sakit sehingga sulit dalam manajemen waktu padahal sudah melangsungkan seminar proposal. Begitu juga dengan TA, (2023) ia sudah melangsungkan seminar proposal sudah hampir satu tahun yang lalu, dalam penyelesaian skripsi terkendala dengan kesibukan mengurus anak dan juga waktu bertemu dengan dosen pembimbing sebab tempat tinggalnya jauh dari kampus.

Faktor eksternal yang dialami mahasiswa ini selaras dengan penelitian Jamila, (2020) pengacunya adalah lebih banyak menyibukkan diri dalam kegiatan di luar kampus, seperti organisasi, bekerja dan menghabiskan waktu bersama teman atau keluarga. Begitu juga penelitian Nugrahani, (2022) menjelaskan bahwa terdapat beberapa temuan baru terkait penyebab prokrastinasi akademik yaitu faktor mood, faktor mental, pembuatan target, pemilihan waktu pengerjaan, merasa kesulitan, tanggungjawab sebagai tenaga

kerja, lokasi penelitian, faktor kehamilan, kebiasaan, kehidupan rumah tangga, menjalin relasi dan rasa malas.

Upaya Kaprodi dalam Menyikapi Prokrastinasi Akademik Penyelesaian Skripsi

Mahasiswa yang mengalami penundaan penyelesaian skripsi dan hampir habis masa studinya merupakan keluhan dari program studi karena akan mempengaruhi akreditasi. Akreditasi menunjukkan mutu suatu lembaga pendidikan. Tidak hanya itu, kepercayaan masyarakat terlihat antusias dalam mendaftarkan anaknya pada prodi tertentu sehingga kepercayaan masyarakat juga akan terpengaruh sebab kontribusi lulusan (output) diharapkan berkualitas yang mampu bersaing (Kanada, 2018). Prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi merupakan suatu konflik dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Tugas manajer lembaga pendidikan dalam konteks ini yaitu kaprodi, harus mampu menyelesaikan konflik yang ada di dalam dirinya sendiri, konflik antar individu, konflik antar kelompok, konflik antar unit, konflik antar departemen, konflik antar peran, konflik antar organisasi, dan konflik internasional. Hal ini berarti pelaku konflik sangat kompleks dan membutuhkan strategi tersendiri dalam menanganinya (Muliati, 2016).

Strategi yang dibutuhkan adalah komunikasi yang intens sehingga upaya kaprodi berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Proses komunikasi merupakan suatu hal yang dinamis sehingga memerlukan kehati-hatian supaya tidak menimbulkan berbagai masalah yang mempengaruhi pencapaian sebuah organisasi. Komunikasi dapat memelihara motivasi dengan memberikan penjelasan kepada para anggota organisasi/lembaga tentang apa yang harus dilakukan, seberapa baik mereka mengerjakannya dan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja atau mencapai tujuan bersama (Fuad, 2015).

Adapun pendidikan dalam aspek-aspek manusiawi menurut Saifullah dalam ZA, (n.d.) adalah suatu corak pendidikan yang bertujuan mendewasakan manusia dengan cara mendidik yang berlandaskan nilai-nilai humanis, mempertahankan eksistensi, harkat dan martabat manusia. Sehingga perlunya komunikasi interpersonal, sebagaimana menurut Roger dalam Fuad, (2015) bahwa komunikasi interpersonal akan terjadi secara efektif apabila kedua belah pihak memenuhi kondisi sebagai berikut : (a) Bertemu satu sama lain secara personal, (b) Empati secara tepat terhadap pribadi yang lain dan berkomunikasi

yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti, (c) Menghargai satu sama lain, bersifat positif dan wajar tanpa menilai atau keberatan, (d) Menghayati pengalaman satu sama lain dengan bersungguh-sungguh, bersikap menerima dan empati satu sama lain, (e) Merasa bahwa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecenderungan gangguan arti, dan (f) Memperlihatkan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat persamaan aman terhadap yang lain.

Adapun langkah-langkah kaprodi dalam menyikapi prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi, yaitu sebagai berikut:

a. Komunikasi Interpersonal dengan Mahasiswa Semester Akhir

Prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi lebih menunjukkan sisi negatifnya walaupun ada beberapa mahasiswa mempunyai alasan yang positif, sebagaimana penelitian Pratitis, (2019) dalam hasil risetnya menunjukkan hanya 5% dari subjek penelitian yang merasakan dampak positif dari prokrastinasi akademik. Sisi negatif prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi menurut Kaprodi FS, (2023) yaitu mengurangi kuota yang masuk dalam program studi sebab semakin banyak yang melakukan prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi maka semakin berkurang kuota mahasiswa yang masuk. Oleh karenanya, kaprodi memanggil mahasiswa semester akhir untuk mempertanyakan sampai mana penyelesaian skripsinya. Sebagaimana penjelasan dari II, (2023) ketika ada undangan mengenai pembinaan mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 yang belum lulus studi dari bidang akademik, ia menemui Kaprodi secara langsung untuk meminta solusi. Setelah bertemu Kaprodi, ada tindakan dari Kaprodi dan akhirnya dengan segera bisa mengikuti ujian seminar proposal (SN, 2023).

Kaprodi mengajak mahasiswa untuk aktif dalam mengikuti kelas percepatan skripsi dan membuat grup kelas whatsapp namun bagi yang mau. Sebab, bagi kaprodi apabila keinginan tumbuh dalam diri mahasiswa sendiri maka pihak dosen pembimbing lebih mudah untuk mengarahkan dan juga hanya sebagai motivasi eksternal. Menurut kaprodi, seharusnya satu semester cukup untuk menyelesaikan skripsi bahkan tiga bulan dengan melakukan bimbingan secara intensif. Selaras juga dengan penelitian Nugrahani, (2022) memaparkan bahwa mahasiswa dapat menyelesaikan penulisan skripsi dalam kurun waktu satu semester yaitu di semester delapan. Apabila mahasiswa mampu melakukan manajemen waktu dengan baik dan berusaha melakukan bimbingan secara rutin. Apabila

sudah membuat proposal skripsi menurut Kaprodi FS (2023), selebihnya tinggal penyelesaian sebab prosentasi proposal skripsi adalah 60% dan proposal skripsi merupakan pondasi dalam penelitian. Selaras dengan pendapat dosen pembimbing MT, (2023) bahwa kesulitan mahasiswa terletak pada sudut pandang dalam memulai membuat proposal/penelitian bukan dalam penyelesaian/mengerjakannya, apabila sudah menemukan titik temu skripsi maka akan cepat menyelesaikannya. Penjadwalan bimbingan juga sudah diatur sehingga mahasiswa diharapkan bisa menyesuaikan waktunya dengan jadwal yang sudah diberikan oleh dosen pembimbing.

b. Komunikasi Interpersonal dengan Dosen Pembimbing Skripsi

Upaya kaprodi juga menanyakan kepada dosen pembimbing perkembangan mahasiswa bimbinganya (FS, 2023). Menurut penjelasan dari dosen pembimbing MT, (2013) bahwa yang melakukan prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi terkadang dari mahasiswa yang alumni pondok pesantren. Yaitu sikap idealisme yang dibangun di pondok pesantren berbeda dengan di kampus sehingga sulit ketika menentukan sesuai dengan peraturan yang ada di perguruan tinggi. Selain itu, kesulitan juga dari memahami masalah-masalah teknis yaitu bahasa baku, tata tulis menyesuaikan EYD dan mengenai kerangka teori yang digunakan dalam penelitian. Sebagaimana penelitian Mutakien, (2015) bahwa layanan bimbingan dan intensitas bimbingan merupakan salah satu menjadikan prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi berkurang.

Dosen pembimbing dan Kaprodi juga sering mengingatkan kepada mahasiswa yang sudah bekerja untuk memprioritaskan penyelesaian skripsi. Namun, mahasiswa seringkali mengabaikan karena sudah terjalinkan kontrak dengan tempat kerjanya sehingga tidak mudah untuk mengambil cuti kerja. Dari penjelasan dosen pembimbing MT, (2013) pernah menghubungi pihak tempat kerja untuk bisa memberi cuti kepada mahasiswa yang dibimbingnya dan ketika skripsi selesai diharapkan tempat kerjanya bisa menerimanya kembali. Selain itu, menurut Kaprodi FS, (2023) mahasiswa kurang terbuka dengan kesulitan yang dihadapinya. Bahkan hilang kontak, nomornya tidak bisa dihubungi namun ketika sudah masuk semester-semester akhir baru menghubungi dosen pembimbing atau kaprodi.

Permintaan kaprodi kepada dosen pembimbing dalam ikut mengupayakan meminimalisir prokrastinasi akademik merupakan suatu kepercayaan kaprodi kepada

dosen yang mana menurut Goestch dan Davis dalam Patras & Hidayat, (2019) kepercayaan pada organisasi suatu hal yang esensial dalam pembentukan kualitas secara menyeluruh (total quality) meliputi komunikasi, hubungan interpersonal, manajemen konflik, pemecahan masalah, tim kerja, keterlibatan kerja, dan pemberdayaan karyawan serta fokus kepada obyek yang membutuhkan kepercayaan.

c. Komunikasi Interpersonal dengan Dosen Pembimbing Akademik

Selain dari kaprodi sendiri, dari penjelasan FS, (2023) selain meminta bantuan dosen pembimbing skripsi juga meminta kepada dosen pembimbing akademik untuk ikut menanganinya. Kaprodi juga mengingatkan kepada dosen akademik (PA) untuk memantau/memonitorng mahasiswa disetiap pengisian KRS. Disaat pengisian KRS mahasiswa menemui PA untuk meminta tanda tangan, menurut Kaprodi dosen PA bisa memberi arahan kepada mahasiswa, memberi semangat dan juga mengingatkan sudah memasuki semester berapa, apabila sudah masuk semester 5,6, dan 7 untuk segera memanfaatkan waktunya untuk memikirkan skripsi. Upaya lain yaitu mengingatkan

Menurut kaprodi FS, (2023) perlunya mengingatkan kembali mengenai pengenalan dosen PA kepada mahasiswa baru maupun mahasiswa lama, yaitu mengenai tugas dosen PA. Salah satunya apabila mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktunya dalam berkuliah, berkomunikasi dengan dosen pembimbing, maka mahasiswa konsultasi kepada dosen PA masing-masing. Ketika dalam penyelesaian skripsi apabila terjadi miss-komunikasi antar mahasiswa dan dosen pembimbing maka meminta pendapat dosen PA bagaimana cara menjalin komunikasi. Dengan demikian, diharapkan mendorong mahasiswa menyelesaikan tugas akhir studi yaitu skripsi secara tepat waktu.

d. Komunikasi Interpersonal dengan Mahasiswa Semester 5 dan 6

Berangkat dari prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi yang dialami mahasiswa semester akhir, kaprodi berinisiatif untuk membuat komitmen dengan mahasiswa semester 5 dan 6. Hal ini karena di semester 7 mahasiswa sudah diarahkan untuk membuat proposal penelitian. Namun, terdapat hambatan yang kaprodi rasakan yaitu salah satunya mahasiswa yang tidak konsisten dengan komitmen yang dibangun bersama di dalam kelas. yaitu ketika semester 6 sudah ada tugas template proposal yaitu adanya waktu monitor progres memahami proposal. Dengan adanya hal itu, diharapkan

mahasiswa sudah memahaminya sehingga semester 7 sudah bisa melakukan seminar proposal dan semester 8 selesai (FS, 2023).

Hal ini diharapkan mengurangi factor-faktor internal prokrastinasi akademik mahasiswa sebagaimana penelitian Jamila, (2020) yaitu: (1) pemahaman mahasiswa mengenai tugas perkuliahan. Mahasiswa tidak mengerti instruksi yang diberikan oleh dosen berkaitan dengan pengerjaan tugas perkuliahan. (2) Mahasiswa tidak memahami materi perkuliahan. Hal ini sangat tergantung kepada dosen mata kuliah, bagaimana metode mengajar, penilaian dan feedback dari dosen itu sendiri. (3) Kurangnya motivasi sehingga menimbulkan rasa malas dari dalam diri mahasiswa sehingga mahasiswa sulit untuk mulai mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Selain itu adanya hal-hal yang lebih menarik untuk dilakukan seperti games, menonton film, membaca novel juga dapat menjadi pemicu mahasiswa mengabaikan tugas perkuliahan. (4) Tidak bisa mengatur waktu dengan baik. Mahasiswa sulit mengatur waktu antara kuliah dengan kegiatan di luar kampus. Jadwal kuliah yang padat membuat mahasiswa kesulitan dalam mengatur waktu mengerjakan tugas perkuliahan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kaprodi dalam meminimalisir prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi yaitu dengan mendalami konflik yang ada, membuat tindakan kepada mahasiswa, meminta bantuan para dosen baik dosen PA maupun dosen pembimbing dengan menggunakan metode komunikasi interpersonal. Selain itu, menjalin komunikasi interpersonal dengan mahasiswa dengan membuat kelas percepatan skripsi baik di kelas maupun di ruang grup kelas via whatsapp dan juga mengingatkan kembali kepada mahasiswa bahwa bisa berkonsultasi kepada dosen PA baik ketika mengalami kesulitan dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi sehingga diharapkan mahasiswa bisa menyelesaikan tugas skripsi secara tepat waktu.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, alangkah baiknya melakukan penelitian lebih dari satu program studi supaya mengetahui secara lebih luas peran kepemimpinan kaprodi yang berbeda-beda. Dan dalam penanganannya pun bisa jadi satu program studi dengan yang lain berbeda sehingga bisa memberikan informasi yang lebih global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. al. (2021). Prokrastinasi akademik dalam menulis skripsi pada mahasiswa program studi pendidikan teknik informatika dan komputer FT UNM. *Jurnal Media TIK: Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*, 4(2), 1–6.
- Fuad, A. (2015). Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Menghadapi Konflik Organisasi. *Orasi*, VI(1), 1–25. Diambil dari <http://satun108.com/forums/index.php/topic,509.0.html>.
- Jamila. (2020). Konsep Prokratinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal EduTech*, 6(2), 257–261.
- Kadafi, A., Mardiyah, R. R., & Rahmawati, N. K. D. (2019). Upaya Menurunkan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Melalui Bimbingan Kelompok Islami. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 181–193. Diambil dari <http://103.107.187.25/index.php/cobaBK/article/view/3882>.
- Kanada, R. I. dan R. (2018). Studi Tentang Kepemimpinan Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dalam Mencapai Visi dan Misi. *Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 139–159. Diambil dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>.
- Mawardi Siregar, Syiva Fitria, E. D. (2022). Pengaruh Self-Management Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir. *Research & Learning in Primary Education*, 4(1), 403–409.
- Muliati, I. (2016). Manajemen Konflik dalam Pendidikan Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Tingkap*, 12(1), 39–52.
- Mutakien, T. Z. (2015). Analisis Prokrastinasi Tugas Akhir/Skripsi. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1), 82–89. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i1.87>
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>.
- Ndruru, H., Florina, S., Zagoto, & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Aramo Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1).

- Nugrahani, R. F. (2022). Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Psikologi Universitas Islam Raden Rahmat dalam Menyelesaikan Skripsi, 3, 70–76.
- Patras, Y. E., & Hidayat, R. (2019). Pengaruh Kepemimpinan , Keadilan , dan Kepercayaan pada Keterlibatan Kinerja Dosen, 4(1), 85–101.
- Pratitis, S. dan N. (2019). Eksplorasi Faktor Penyebab, Dampak Dan Strategi Untuk Penanganan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi)*, 10(2), 204–223. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106266>.
- Rini Risnawita Suminta, M. N. G. dan. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Dan Stres Mahasiswa. Prodi Psikologi Universitas Islam Indonesia. *Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(2), 37–48.
- Umrati, dan W. H. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: STTI.
- Wahyudi, W., & Septiningrum, L. D. (2022). Kepemimpinan Ketua Program Studi Di Mata Dosen. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1224–1233. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.601>
- ZA, S. I. D. T. (n.d.). Realitas Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi*, 1–18. <https://doi.org/10.1097/00001888-199901001-00046>
- II. (2023, Maret 20). Kendala Pengerjaan Skripsi. (L. Muzayyanah, Interviewer)
- KM. (2023, Maret 22). Kendala Penyelesaian skripsi. (L. Muzayyanah, Interviewer)
- SN. (2023, Maret 20). Kendala Pengerjaan Skripsi. (L. Muzayyanah, Interviewer)
- TA. (2023, April 3). Kendala Penyelesaian Skripsi. (L. Muzayyanah, Interviewer)
- FS. (2023, April). Hambatan Mengantisipasi Prokrastinasi Akademik Penyelesaian Skripsi. (L. Muzayyanah, Interviewer)
- FS. (2023, April). Pandangan Kaprodi Mengenai Prokrastinasi Akademik Penyelesaian Skripsi. (L. Muzayyanah, Interviewer)
- FS. (2023, April). Tindak Lanjut/Upaya meminimalisir prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi. (L. Muzayyanah, Interviewer)

- FS. (2023, April). Upaya Kaprodi dalam Meminimalisir Prokrastonasi Akademik Penyelesaian Skripsi. (L. Muzayyanah, Interviewer)
- MT. (2013, April). Alasan Mahasiswa Melakukan Prokrastinasi Akademik Penyelesaian Skripsi. (L. Muzayyanah, Interviewer)
- MT. (2023, April). Pendapat Mengenai Mahasiswa Melakukan Prokrastinasi Akademik Penyelesaian Skripsi. (L. Muzayyanah, Interviewer)